

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap anak yang akan di lahirkan ke dunia adalah dalam keadaan suci, maka orang tua dan lingkunganlah yang akan membentuk karakternya sehingga anak merupakan amanah dan karunia Allah yang maha kuasa, di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Namun ternyata disek'eliling kita banyak anak-anak yang kurang beruntung yang terpaksa mempertahankan hidup dengan bekerja, dalam usia terlalu muda. Anak merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang diharapkan dapat menjamin eksistensi bangsa dan Negara di masa depan (Samin, 1998, h. 3).

Anak mempunyai peran penting dalam proses pembangunan. Anak adalah tunas potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang dasarnya telah diletakkan oleh gnerasi sebelumnya. Hal ini bertujuan agar setiap anak kelak mampu memiliki tanggung jawab baik secara individual maupun universal sebagai tanggung jawab masyarakat. Olehnya itu tentu anak membutuhkan perlindungan hukum dalam berbagai aktifitas mereka (Ipandang: 2016).

Pendidikan anak merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan

masyarakat yaitu dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuannya adalah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetisi di masa globalisasi seperti sekarang ini. Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan yang di asumsikan sebagai nilai. Sebagai orang tua sudah berkewajiban memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Seperti yang tercantum dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 Ayat (2) (Siti, 2013, h. 1-2).

Secara normatif semestinya anak terpenuhi semua kebutuhan sesuai dengan haknya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak terutama hak untuk diasuh, seperti yang terdapat pada pasal 7 yang berbunyi “(1) *Setia anak berhaak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.* (2) *Dalam hal karena sebab orangtuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku*” (RI Departemen Agama, 2002, h. 1). Oleh sebab itu, anak mempunyai hak mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial dengan mempunyai akhlak yang mulia.

Perkembangan anak pada masa sekarang ini didasari oleh permasalahan kebutuhan ekonomi yang merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam

kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Kondisi orang tua sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tabungan (simpanan) dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Siti, 2013, h. 2). Dimana anak tidak mendapatkan sepenuhnya hak mereka dalam kebutuhannya, baik dari segi finansial yang berpengaruh bagi masa depan mereka terkait dunia pendidikannya. Sehingga membuat anak menjadi putus asa dalam segi kehidupan yang bisa mengakibatkan anak terjerumus dalam keputusan. Akibatnya pada saat ini banyak anak-anak yang berkeliaran di jalanan dengan melakukan aktivitas yang tidak terpuji seperti mengemis.

Anak yang menjadi pengemis didasari beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari anak itu sendiri karena ekonomi keluarga yang mendorong anak itu turun ke jalan untuk mengemis untuk membantu perekonomian keluarga ditambah adanya faktor eksternal yang kondisi lingkungan sosial atau tempat kediaman sang anak yang membuat anak tertarik untuk mengemis ditambah adanya eksploitasi anak, pemanfaatan anak sebagai pekerja pengemis demi keuntungan pribadi. Terjadinya kemiskinan yang dialami anak ataupun

perekonomian yang sulit dalam keluarganya, sehingga mengakibatkan anak merasa tertekan karena kebutuhan yang diinginkan tidak dapat dipenuhi oleh keluarganya. Hal ini juga bisa mengakibatkan anak mencari pelampiasan lain tentang lingkup pergaulannya, dimana anak tersebut memilih untuk memintaminta selembaran uang kepada orang yang tidak dikenalnya dibandingkan orang tuanya. Sehingga kegiatan tersebut menuntut anak untuk menjalani profesinya sebagai pengemis.

Dalam menjalankan profesinya, ada diantara mereka yang mengemis di sepertiga jalan lampu merah dengan cara menaikkan tangan kepada setiap pengguna kendaraan yang melintasi jalur tersebut, membersihkan setiap kendaraan yang lewat tanpa izin pengendara, mengemis dengan menggunakan baju kotor. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang sangat beresiko bagi kriteria anak-anak yang masih sangat membutuhkan bimbingan terhadap dampak buruk dari mengemis kepada orang yang tidak dikenalnya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dilapangan yaitu terdapat beberapa anak pengemis ada disekitaran lampu merah, tepatnya di Jl. Syeh Yusuf, setelah Zuka Korumba dan Jl. H. Abdul Silondae samping Texas Chiken Kota Kendari. Rata-rata dari mereka masih menggeluti berstatus sebagai pelajar dan juga sudah tidak berstatus sebagai pelajar.. Alasan mereka harus mengemis yaitu untuk menghidupi kebutuhan keluarganya dengan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan. Kondisi tersebut memaksa anak untuk terlibat dalam kondisi yang seharusnya belum mereka tekuni. Bukan hanya itu, anak-anak yang tidak memiliki orang tua (yatim) tersebut diperintah oleh seorang bos yang di tempatkan untuk mencari hasil dari mengemis. Tepatnya dibawah lampu merah

dengan waktu kerja sekitar pukul 06:00-21:30 WITA tergantung dari tingkat keramaiannya kendaraan. Pendapatan mereka tergantung dari banyaknya kendaraan yang lewat dijalanan yaitu kisaran  $\pm$  300 ribu / hari.

Keterbatasan anak dalam kondisi perekonomiannya membuat mereka menjadi putus sekolah, dimana seharusnya anak dituntut untuk sekolah agar bisa memberikan peluang kesuksesannya dalam menggapai cita-citanya dimasa depan. Maka dari itu solusi yang ditayangkan yaitu mulai dari pemberian pekerjaan bagi orang tua anak pengemis sebagai upaya agar anak tidak berprofesi sebagai pengemis lagi, pemberian tempat perlindungan anak (yatim), dan melakukan pembinaan kepada anak jalanan terkait permasalahan pendidikan mereka dengan profesi yang mereka tekuni saat ini.

Melihat realita tersebut menimbulkan pemikiran untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana anak jalanan dalam menguatkan perekonomian keluarga sehingga terbentuknya judul penulis : **Tinjauan Al-Maslahat Terhadap Anak Pengemis Di Bawah Umur (Studi Di Kawasan Lampu Merah Jl. Syeh Yusuf Dan Jl. H. Abdul Silondae Kota Kendari)**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta diatas maka penulis membatasi penelitian ini terhadap:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya anak pengemis di bawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)

2. Upaya pemerintah Dinas Sosial Kota Kendari dalam penanggulangan anak pengemis di bawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)
3. Tinjauan Al-Maslahat terhadap anak pengemis di bawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penyebab adanya anak pengemis dibawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)?
2. Bagaimana upaya Dinas Sosial Kota Kendari dalam penanggulangan anak pengemis dibawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)?
3. Bagaimana Tinjauan Al-Maslahat terhadap anak pengemis dibawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penulis mengambil tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab adanya anak pengemis dibawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)
2. Untuk mengetahui upaya Dinas Sosial Kota Kendari dalam penanggulangan anak pengemis dibawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)
3. Untuk mengetahui Tinjauan Al-Maslahat terhadap anak pengemis dibawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat. Dalam hal ini penulis membagi dalam dua perspektif, yaitu pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta pemikiran baru bagi Institut Agama Islam Negeri Kendari khususnya Fakultas Syariah program studi Hukum Ekonomi Syariah, tentang Tinjauan Al-Maslahat terhadap Anak Pengemis Di Bawah Umur (Studi Di Kawasan Lampu Merah Jl. Syeh Yusuf Dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, selain itu diharapkan dapat meningkatkan pola pemikiran secara penalaran serta kemampuan pemahaman

penulis tentang wawasan tinjauan Al-Maslahat terhadap anak pengemis dibawah umur (studi di kawasan lampu merah Jl. Syeh Yusuf dan Jl. H. Abdul Silondae, Kota Kendari)

b. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan serta masukan moral yang dapat diambil oleh masyarakat luas, terutama kepada orang tua yang telah menterlantarkan anaknya atau orang tua yang telah mendukung anaknya menjadi seorang pengemis.

### 1.6 Definisi Operasional

Menghindari dan mempermudah salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan judul, maka penulis memandang perlu menyampaikan operasional sebagai berikut:

1. Tinjauan berarti melihat, menjenguk, memeriksa, dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan. (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2007:154). Tinjauan yang dimaksud oleh penulis adalah hasil dari kegiatan, meninjau, pandangan, pendapat sesudah menyelidiki atau mempelajari tinjauan al-maslahat terhadap anak pengemis dibawah umur.
2. Al-Maslahat adalah sesuatu yang dianggap baik oleh akal karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan bahaya atau kerusakan bagi manusia, yang sejalan dengan tujuan syariat dalam menetapkan hukum. (Muhammad Ali Rusdi, 2017:164)
3. Anak dibawah umur adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. (UU No. 23 Tahun 2002



Tentang Perlindungan Anak). Anak yang dimaksud oleh penulis adalah anak yang belum berusia 18 tahun ke atas.

4. Pengemis adalah orang yang meminta-minta: minta sedekah, sengaja menjadikan pekerjaannya meminta-minta. (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, h. 558. Pengemis yang di maksud oleh penulis adalah orang yang menjadikan meminta-minta sedekah sebagai pekerjaannya sehari-hari.

